

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfer Embrio (TE) merupakan suatu teknologi reproduksi yang digunakan guna meningkatkan mutu genetik suatu ternak secara tidak langsung. Transfer embrio juga dapat meningkatkan populasi ternak. Salah satu lembaga yang telah menerapkan sistem ini yaitu Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor. Pemerintah bersama BET sedang mengembangkan produksi bibit dan benih ternak yang unggul dengan aplikasi TE. Menurut Gordon (2004) transfer embrio merupakan suatu teknik dimana embrio dikoleksi dari alat kelamin ternak betina (ternak donor) dan ditransplantasikan ke dalam saluran reproduksi ternak betina lain (ternak resipien) untuk melanjutkan kebuntingan. Aplikasi TE sendiri sudah diperkenalkan di Indonesia sejak awal tahun 1980 dengan keberhasilan kebuntingan yang relatif rendah, rataan panen hanya 4 embrio pada setiap program superovulasi dengan angka kebuntingan sebesar 30-40% di peternakan rakyat dan 50% pada peternakan swasta (Supriatna 2018).

Menurut Bahudon (1999) tingkat keberhasilan kebuntingan dengan aplikasi TE saat ini sudah mencapai 47.9% untuk embrio segar dan baru mencapai sekitar 30% untuk embrio beku. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kebuntingan dari aplikasi TE yaitu kualitas embrio, media transfer, sinkronisasi estrus antara sapi donor dengan resipien, infeksi, penempatan embrio pada uterus, dan nutrisi dari ternak resipien (Soehadji 1995). Kualitas embrio yang baik harus diketahui dengan cara dilakukan evaluasi embrio terlebih dahulu.

Evaluasi embrio sendiri menurut Seidel dan Elsdon (1985) dilakukan untuk mengetahui kualitas dari embrio sehingga dapat ditransfer kepada resipien yang tepat, dimana kualitas embrio yang terbaik yang akan layak dilakukan transfer. Apabila dalam pelaksanaan embrio transfer tidak dilakukan evaluasi terlebih dahulu akan mengalami kegagalan yang dimana embrio dalam kualitas yang buruk atau berada dalam tahap yang sudah tidak sesuai dengan standar.

1.2 Tujuan

Laporan akhir ini bertujuan untuk menguraikan tingkat kelayakan embrio untuk dilakukan transfer embrio.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.